

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SISWA MELALUI TATA TERTIB DI  
MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL HUDA KEPANJEN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUHAMMAD SUN'AN MALDANI**

**NIM 20862081017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU KEISLAMAN**

**UNIVERSITAS RADEN RAHMAT MALANG**

**2024**

**HALAMAN SAMPUL**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SISWA MELALUI TATA TERTIB DI  
MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL HUDA KEPANJEN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUHAMMAD SUN'AN MALDANI**

**NIM 20862081017**



**UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT**

**UNIVERSITAS ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU KEISLAMAN**

**UNIVERSITAS RADEN RAHMAT MALANG**

**2024**

## HALAMAN JUDUL

### PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI TATA TERTIB DI MADRASAH ALYAH MIFTAHUL HUDA KEPANJEN

SKRIPSI

Diajukan kepada  
Universitas Islam Raden Rahmat Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana

OLEH:

MUHAMMAD SUN'AN MALDANI

NIM 20862081017



UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU KEISLAMAN

UNIVERSITAS RADEN RAHMAT MALANG

2024

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SISWA MELALUI TATA TERTIB DI MADRASAH  
ALYAH MIFTAHUL HUDA KEPANJEN**

**SKRIPSI**

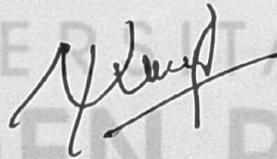
**OLEH:**

**MUHAMMAD SUN'AN MALDANI**

**NIM 20862081017**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji  
Malang, 20 Mei 2024

Dosen Pembimbing



**Dr. SITI MUAWANATUL HASANAH, M.Pd**  
**NIDN : 2104058501**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Pada hari : Selasa

Tanggal : 28 Mei 2024

**Ketua Penguji,**



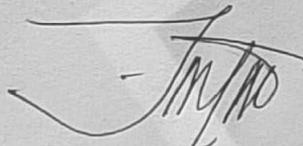
**Dr. Siti Muawanatul Hasanah, M.Pd.**  
NIDN : 2104058501

**Sekretaris Penguji**



**Dra. Hj. Suriyah, M.Ag.**  
NIDN. 1909108008

**Penguji Utama**



**Dr. Alif Achadiah, S.Pd.I, M.Pd.I.**  
NIDN : 0217068503

Mengesahkan,

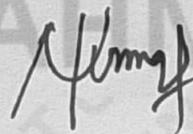
Dekan Fakultas Ilmu Keislaman



**Dr. Saifuddin, S.Ag.M.Pd**  
NIDN : 2103017601

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan  
Agama Islam



**Dr. Siti Muawanatul Hasanah, M.Pd.**  
NIDN : 2104058501

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sun'an Maldani  
NIM : 20862081017  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Keislaman  
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan  
Kedisiplinan Siswa melalui Tata Tertib di Madrasah  
Aliyah Miftahul Huda Kepanjen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi saya hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Malang, 28 Mei 2024  
Yang membuat pernyataan,



**Muhammad Sun'an Maldani**

## ABSTRAK

Maldani, Muhammad Sun'an. 2024. "*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Tata Tertib di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Kepanjen*". Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing: Dr. Siti Muawanatul Hasanah.M.Pd

**Kata Kunci** : Peran Kepala Sekolah, Kedisiplinan Siswa, Problematika Siswa

Secara umum kedisiplinan siswa di MA Miftahul Huda Kepanjen sudah baik namun nyatanya di lapangan masih ada beberapa siswa yang tidak menaati peraturan tata tertib dalam melakukan aktivitas kegiatan yang ada di MA Miftahul Huda. Dari sini peneliti tertarik untuk mengungkapkan masalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Miftahul Huda Kepanjen.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Miftahul Huda Kepanjen Malang; 2) Bagaimana kedisiplinan siswa di MA Miftahul Huda Kepanjen Malang; 3) Bagaimana problematika kedisiplinan siswa di MA Miftahul Huda Kepanjen Malang. Penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yang dipilih adalah MA Miftahul Huda. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa bagus karena mampu memimpin dengan baik, tanggung jawab, memberikan motivasi dan keteladanan, melaksanakan pengawasan serta evaluasi dan mengelola segenap sumber daya yang ada di lembaga guna menggapai tujuan kedisiplinan pada diri siswa. 2) Siswa-siswi di MA Miftahul Huda telah terbiasa berperilaku disiplin didukung dengan adanya peraturan tata tertib yang diberlakukan disekolah serta dukungan orang tua dan perhatian dari dewan guru MA Miftahul Huda. 3) Problematika kedisiplinan siswa MA Miftahul Huda yaitu kurang adanya kesadaran akan pentingnya perilaku disiplin pada sebagian siswa, serta masih didapati adanya pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah seperti datang terlambat dan berseragam tidak rapi.

Adapun upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan pengadaan tata tertib sekolah dengan pemberian punishment bagi siswa yang melanggar. Memberikan reward kepada siswa yang disiplin agar mereka termotivasi dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dalam nilai-nilai pendidikan. Serta melakukan evaluasi terhadap program kerja yang telah disusun agar dapat terlaksana dengan baik.

## ABSTRACT

*Maldani, Muhammad Sun'an. 2024. "The Role of the Principal in Improving Student Discipline through Code of Conduct in Madrasah Aliyah Miftahul Huda Kepanjen". Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Sciences, Raden Rahmat Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Siti Muawanatul Hasanah.M.Pd*

**Keywords :** *The Role of the Principal, Student Discipline, Student Problems*

*In general, the discipline of students at MA Miftahul Huda Kepanjen is good, but in fact in the field there are still some students who do not obey the rules of discipline in carrying out activities at MA Miftahul Huda. From here the researcher is interested in revealing the problem of the role of the principal in improving student discipline at MA Miftahul Huda Kepanjen.*

*The formulation of this research problem is: 1) How is the role of the principal in improving student discipline at MA Miftahul Huda Kepanjen Malang; 2) How is the discipline of students at MA Miftahul Huda Kepanjen Malang; 3) How is the problem of student discipline at MA Miftahul Huda Kepanjen Malang. The research used in this study is qualitative research. The chosen research location was MA Miftahul Huda. Data collection techniques used by researchers include: observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is a descriptive technique.*

*The results showed that 1) The role of the principal in improving student discipline is good because he is able to lead well, responsibility, provide motivation and example, carry out supervision and evaluation and manage all resources in the institution to achieve disciplinary goals in students. 2) Students at MA Miftahul Huda have become accustomed to behaving in a disciplined manner supported by the rules of order imposed at school as well as parental support and attention from the MA Miftahul Huda teacher council. 3) The problem of discipline of MA Miftahul Huda students is the lack of awareness of the importance of disciplinary behavior in some students, and there are still violations of school rules such as arriving late and wearing untidy uniforms.*

*The principal's efforts in improving student discipline are by procuring school rules by providing punishment for students who violate. Provide rewards to disciplined students so that they are motivated and foster awareness of the importance of discipline in educational values. As well as evaluating the work program that has been prepared so that it can be carried out properly.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Tata Tertib di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Kapanjen Malang”. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan banyak kontribusi, manfaat, serta wawasan berpikir dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di MA Miftahul Huda Mojosari Kapanjen Malang.

Tujuan penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dari Universitas Islam Raden Rahmat Malang, sekaligus untuk menambah wawasan bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Namun dalam penyelesaian penulisan ini, tentunya tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan semangat dari berbagai pihak walaupun banyak sekali ditemui hambatan dan kesulitan dalam prosesnya.

Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Imron Rosyadi Hamid, S.E.,M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Kapanjen Malang sekaligus pembimbing yang telah menyediakan fasilitas, motivasi dan dorongan moril selama perkuliahan
2. Bapak Saifuddin Malik, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang beserta segenap staf yang telah membantu penulis dalam menjalani program S1.

3. Ibu Siti Muawanatul Hasanah, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
4. Gus Shofiyullah selaku Kepala Sekolah MA Miftahul Huda Kapanjen yang telah memberi kesempatan kepada peneliti di lembaga yang dipimpinnya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
5. Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang sudah memberikan dedikasinya untuk menyalurkan ilmu dan motivasi selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua tercinta yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, semangat beserta doa.
7. Teman-teman seperjuangan penulis yang telah memberikan banyak bantuan dalam memperlancar penulisan skripsi ini.

Selanjutnya peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya selama masa perkuliahan di Universitas Islam Raden Rahmat Malang serta kekurangan yang ada dalam penelitian ini dan tetap berharap adanya kritik saran dari semua pihak demi perbaikan penelitian. Demikian atas segala ilmu dan kesempatan yang diberikan penulis haturkan terima kasih.

Malang, 28 Mei 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	15
C. Tujuan Penelitian .....	16
D. Kegunaan Penelitian.....	16
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	17
F. Definisi Istilah.....	18
G. Penelitian Terkait .....	19
H. Sistematika Penulisan.....	21
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>23</b>
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	23
B. Peran Kepala Sekolah .....	29
C. Kedisiplinan Siswa .....	34
D. Problematika Kedisiplinan .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Desain Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti .....	47
C. Lokasi Peneliti.....	49
D. Sumber Data .....	49
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	50
F. Analisis Data.....	52

G.	Pengecekan Keabsahan Temuan.....	54
H.	Tahap-Tahap Penelitian .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>58</b>
A.	Gambaran Obyek Penelitian .....	58
B.	Paparan Data dan Analisis Data.....	64
C.	Pembahasan.....	77
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>91</b>
A.	KESIMPULAN.....	91
B.	SARAN .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>94</b>



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan	Hal
1	: Daftar Riwayat Hidup .....	100
2	: Surat Keterangan Penelitian .....	101
3	: Pedoman Wawancara MA Miftahul Huda .....	102
4	: Lembar Hasil Wawancara .....	104
5	: Dokumentasi Target Madrasah Th Pelajaran 2022-2023 .....	106
6	: Dokumentasi Notulen Rapat Guru MA Miftahul Huda .....	107
7	: Dokumentasi Foto Bersama Kepala Sekolah Mifda .....	109
8	: Dokumentasi Kegiatan Rapat Evaluasi Program Kepsek .....	110

UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kepala sekolah merupakan orang yang sangat besar pengaruhnya dalam lembaga pendidikan sekolah karena berkaitan langsung sama program pembelajaran dan semua kegiatan yang ada di sekolah. Ketercapaian tujuan sebuah sekolah itu tergantung dari kemampuan dan kompetensi yang dimiliki kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan yang sudah di amanahkan kepadanya. Dalam hal ini kepala sekolah adalah seorang pemimpin organisasi sekolah yang mempunyai hubungan kerja sama dengan semua masyarakat sekolah sehingga tujuan lembaga pendidikan yang sudah di tetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Seorang kepala sekolah harus mampu memberikan pengaruh dan petunjuk kepada semua masyarakat sekolah dan juga melakukan pengawasan kegiatan pendidikan yang sedang ataupun sudah di jalankan. Dengan demikian sederhananya kepala sekolah dapat di defenisikan orang yang memegang amanah dan yang mempunyai kewenangan dalam mengambil keputusan di lembaga pendidikan yang di pimpinnya.

Mutawadiah menyebutkan bahwa memimpin adalah proses mengembangkan, memperbaharui, dan menyempurnakan metode, perilaku dan upaya, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk hasil yang lebih baik.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Mutawadiah, A. 2020. *Pembinaan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Pondok Pesantren Immim Putra Makasar*. Makasar: FTIK. Universitas Negeri Alauddin Makasar.

Oleh karena itu kepala sekolah harus selalu terlibat dalam pemahaman kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang dipimpinnya tersebut. Peran adalah aktivitas yang wajib dikerjakan atau dimainkan seseorang. Besar kecilnya peranan yang dilakukan kepala sekolah sangat berdampak pada keberhasilan suatu lembaga yang dicapai. Dalam kebijakan pendidikan nasional terdapat peran utama kepala sekolah yaitu sebagai manajerial, leadership, pendidik, supervisor, motivator.<sup>2</sup>

Bentuk peranan tersebut diharap dipenuhi oleh seorang kepala sekolah dalam bentuk perilaku, kebijakan, dan program yang dijalankan. Bentuk peran sebagai pemangku manajerial sekolah, seorang kepala sekolah harus menyusun strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dan staff melalui kerjasama atau kolaborasi, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong seluruh tenaga kependidikan untuk berpartisipasi mendukung berbagai kegiatan yang direncanakan oleh sekolah.

Nur Faizah menyebutkan bahwa Kepala Sekolah dalam mengembangkan pendidikan harus merencanakan, membangun, melaksanakan, membimbing dan mengendalikan bawahannya yang diberi tugas sesuai jobdesk untuk kemudian dilaksanakan<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Murniati, A. 2020. *Pembinaan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Pondok Pesantren Immim Putra Makasar*. Makasar: FTIK. Universitas Negeri Alauddin Makasar.

<sup>3</sup> Nur Faizah, Peran Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022. *Skripsi Thesis*. Universitas Pancamarga. 2022

Dalam pelaksanaan tugasnya, Kepala Sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang kompleks, yaitu sebagai pemimpin, administrator. Mengingat tugas yang harus dilakukan oleh seorang pimpinan, Kepala Sekolah dihadapkan pada berbagai kendala dalam memahami kualitas pengajaran dan khususnya kualitas sekolah. Maka dari itu pentingnya pemenuhan kompetensi kepala sekolah guna memaksimalkan peran pentingnya sebagai kepala sekolah.

Sedangkan disiplin merupakan ketaatan yang dimiliki oleh seseorang ataupun kelompok dalam menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang lain untuk tunduk kepada peraturan yang berlaku. Kemudian disiplin adalah kesadaran dan kemauan individu ataupun kelompok untuk mematuhi semua peraturan dan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian dapat dipahami disiplin merupakan kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan dan norma yang telah dibuat oleh dan tenaga pendidik dalam sebuah sekolah agar dijalankan ditaati seikhlas hati oleh peserta didik.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, maka proses pengembangan sumber daya manusia harus dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya<sup>4</sup>.

<sup>4</sup> Apriyanti Widiyansyah, Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan, *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, Volume 18, Nomor 2, September, 2018, h. 229

Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bahkan bukan hanya sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain.

Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia<sup>5</sup>.

Pendidikan bukan hanya untuk memperkaya intelektualitas seorang manusia, tapi juga menginternalisasikan ke dalam diri agar pribadi manusia dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan murid<sup>6</sup>. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan adalah proses manusia menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh.

Pendidikan seharusnya menjadi penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi peserta didik agar dapat tumbuh dewasa sesuai potensi dirinya. Sehingga mereka dapat tumbuh, berkembang, bersaing serta mempertahankan kehidupannya di masa depan dengan penuh kesiapan dalam menghadapi tantangan ataupun perubahan. Pendidikan merupakan bagian yang berhubungan erat dengan kehidupan.

<sup>5</sup> Teguh Triwiyanto. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 1.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 66.

Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba merunut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia<sup>7</sup>.

Kehidupan manusia dari awal kelahiran ke dunia hingga akhir kematian dipenuhi dengan pendidikan. Pendidikan yang didapat bukan hanya dari bangku sekolah, namun juga didapat dari segala tempat, waktu dan suasana. Arti penting pendidikan, menempatkannya pada strata tertinggi kebutuhan manusia. Karena itu, pendidikan menjadi barometer kemajuan dan peradaban. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut. Tidaklah mengherankan jika kemudian negara mengatur dan menjadikan pendidikan sebagai salah satu persoalan penting yang harus dibenahi dengan sebaik-baiknya<sup>8</sup>. Aslanbek Naziev dalam jurnal International Conference menyatakan, “Education is the socially organized and regulated process of continuous transference of socially significant experience from the previous generations to the followings”<sup>9</sup>.

<sup>7</sup> Munir Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: LPK IAIN Palopo, 2018), h. 7.

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 9.

<sup>9</sup> Aslanbek Naziev. *What is an education?*, International Conference. The Future of Education. Juni, 2017, h. 1.

Pendidikan adalah proses yang diorganisasikan dan diatur secara sosial untuk mentransfer pengalaman yang signifikan secara sosial dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Transfer ilmu terjadi tidak sebatas antar individu, namun juga antar generasi. Ilmu yang ditemukan dan dikembangkan pada suatu masa dapat diwariskan ke generasi selanjutnya agar dapat diterapkan pada generasi tersebut.

Apriyanti menyatakan, “Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, maka proses pengembangan sumber daya manusia harus dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya”<sup>10</sup>. Teguh juga menjelaskan bahwa “Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiaikan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.”<sup>11</sup>. Cakupan pendidikan bukan hanya untuk memajukan individu manusia belaka, melainkan seluruh aspek yang berhubungan. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah<sup>12</sup>.

<sup>10</sup> Apriyanti Widiensyah, *Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan*, Cakrawala - Jurnal Humaniora, Volume 18, Nomor 2, September, 2018, h. 229

<sup>11</sup> Teguh Triwiyanto. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 1.

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 25.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki peranan penting bagi masa depan manusia maupun masa depan bangsa dan negara, dengan itu perlu dilakukannya persiapan dan pengelolaan yang matang.

Mulai dari kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah, guru, bahan ajar, proses belajar mengajar, hingga terkait budaya kedisiplinan di lingkungan sekolah demi terwujudnya suasana belajar mengajar yang aktif, efektif, efisien dan berorientasi pada kualitas. Pendidikan memiliki fungsi menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa<sup>13</sup>. Menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih mengedepankan akan pembangunan sikap, karakter, dan transformasi nilai- nilai filosofi negara Indonesia.

Tujuan pendidikan menurut Burhan, “Komponen dari sistem pendidikan yang berisi seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional Indonesia tertera dalam UUD 1945 dan Undang- Undang Sistem pendidikan Nasional.”<sup>14</sup>.

<sup>13</sup> I Wayan Cong Sujana. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4, No. 1, April, 2019. h. 30-31.

<sup>14</sup> Burhan Yusuf Abdul Aziizu. Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan, *Jurnal PROSIDING KS: Riset & PKM*, Volume 2, Nomor 2, 2015 h. 299.

Tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kecerdasan yang dimaksud di sini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan menyeluruh yang mengandung makna lebih luas.

Tujuan pendidikan menurut undang-undang dapat diartikan lebih luas menjadi sebuah tatanan perilaku individu dalam perannya sebagai warga Negara dan membentuk anak menjadi warga negara yang baik. Karena pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka masalah pokok bagi pendidikan ialah memiliki sebuah tindakan agar dapat mencapai sebuah tujuan.

Wayan menegaskan, “Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya bermasyarakat dan berbudaya. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia”<sup>15</sup>.

---

<sup>15</sup> *Op-Cit.*, h.31.

Dalam menjamin tercapainya tujuan pendidikan, harus ada yang bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola instansi pendidikan agar berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan tercapai. Di lingkungan pendidikan atau sekolah keberadaan kepemimpinan pendidikan disebut sebagai Kepala Sekolah (principal atau headmaster) yang ditentukan atau dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah<sup>16</sup>.

Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah bertanggung jawab untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai. Peran kepemimpinan pendidikan sangat penting dalam proses pendidikan termasuk pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Asni menyatakan *“The school principal is the driving force and determinant of the direction of educational policy in the schools he fosters”*<sup>17</sup>. Kepala sekolah adalah kekuatan penggerak dan penentu arah kebijakan pendidikan di sekolah yang ia bina. Kepala sekolah harus mampu mengkolaborasikan seluruh elemen yang ada untuk dipergunakan dalam berjalannya roda pendidikan menuju yang di cita-citakan.

Kepala sekolah memiliki peranan strategis dalam peningkatan mutu satuan pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, saat ini jabatan kepala sekolah bukan lagi tugas tambahan, tetapi sebagai tugas pokok. Pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 menyatakan bahwa,

<sup>16</sup> Sukarman Purba, dkk. *Kepemimpinan Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 12.

<sup>17</sup> Asni Dkk, *The Effect Of Principal’s Leadership And Job Satisfaction On The Guidance And Counseling Teachers’ Performance*, *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, Volume 7, Nomor 3, 2020 h.1344

“Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), Atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri”<sup>18</sup>.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 menjadikan kepala sekolah penuh sebagai pemimpin dan manajer sekolah, tidak lagi dibebani tugas mengajar. Hal ini bertujuan agar kepala sekolah dapat fokus melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan mutu sekolah.

Pasal 9 ayat (1) menyatakan bahwa “Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.” Lalu pada ayat (2) dinyatakan bahwa “Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.”<sup>19</sup>.

<sup>18</sup> PERMENDIKBUD Republik Indonesia Pasal 1 Ayat (1) No 6 Th 2018.

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang *Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawasan Sekolah..* Pasal 9 Ayat (1-2)

Kepala sekolah dituntut agar selalu menjadi seorang figur yang dapat menjadi penengah, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah serta dapat menjadikan dirinya sebagai sumber informasi bagi warga sekolah yang dipimpinnya. Serangkaian strategi yang dapat dilakukan untuk menjadi kepala sekolah profesional adalah: 1). Taat aturan. 2). Meluangkan waktu. 3). Peduli dan cepat tanggap. 4). Pemanfaatan IT. 5). Pendampingan Akademik. 6). Inovatif.<sup>20</sup> Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang bisa memberikan teladan yang baik kepada masyarakat sekolah yang dipimpinnya. Itu sebabnya kepala sekolah harus dipilih berdasarkan kompetensi dan integritasnya. Kepala sekolah adalah guru terbaik dari guru-guru yang baik di sekolah<sup>21</sup>.

Menurut Umar Sidiq dan Khoirussalim, “Tugas pokok dari seorang kepala sekolah ialah yang bertanggung jawab secara penuh terhadap semua kegiatan yang berlangsung di sekolah”<sup>22</sup>. Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggungjawabnya”<sup>23</sup>.

<sup>20</sup> Muspawi. 2020, *Strategi menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Jambi:Universitas Bhatanghari)

<sup>21</sup>Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 49.

<sup>22</sup>Umar Sidiq dan Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya,2021).h.73

<sup>23</sup>Purwanti, K., Murniati, A.R. dan Yusrizal. 2018. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Didaktika* XIV(2), 390-400.

E. Mulyasa berpendapat bahwa peranan kepala sekolah dalam pendidikan yaitu<sup>24</sup>:

1. Kepala sekolah sebagai edukator
2. Kepala sekolah sebagai manajer
3. Kepala sekolah sebagai administrator
4. Kepala sekolah sebagai supervisor
5. Kepala sekolah sebagai *leader*
6. Kepala sekolah sebagai inovator
7. Kepala sekolah sebagai motivator

Tujuan sekolah akan tercapai, apabila kepala sekolah dengan profesionalnya dapat mempengaruhi bawahannya, yang diarahkan kepada pencapaian tujuan organisasi<sup>25</sup>. Dari semua komponen yang ada, pendidikan dapat berjalan dengan semestinya melalui arahan dari seorang pemimpin pendidikan yang biasa disebut kepala sekolah.

Banyak macam gaya kepemimpinan yang dapat mencerminkan individu kepala sekolah dalam memimpin sebuah sekolah untuk bisa mewujudkan tujuan mulia tersebut, diperlukan pemimpin dalam hal ini kepala sekolah yang mampu mengakomodir seluruh elemen sekolah serta memiliki persepsi dan wawasan yang luas dalam menghadapi kondisi real sekolah<sup>26</sup>.

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).h. 100-120.

<sup>25</sup> Sukma N.B. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*, (Yogyakarta: Zahir, 2020),h.2

<sup>26</sup> Ibid. h. 200.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, Kepala sekolah dituntut memiliki sifat-sifat yang dapat mendukung pekerjaannya. John C. Maxwell dalam Sukma menjelaskan ciri kepala sekolah yang efektif sebagai berikut .<sup>27</sup>

- a) Visioner. Dalam menjalankan fungsinya, seorang kepala sekolah harus menyiapkan visi yang jelas dalam mencapai 8 standar nasional pendidikan yang merupakan muara dari semua aktivitas yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.
- b) Responsif. Kepala sekolah selalu tanggap terhadap setiap persoalan, kebutuhan, harapan dan impian dari guru, peserta didik, dan komponen sekolah lainnya.
- c) Memiliki komitmen yang tinggi. Komitmen lahir dari sebuah keinginan untuk merealisasikan visi yang diemban.
- d) Memiliki keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi (*communication skill*) merupakan keterampilan untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimiliki baik secara tertulis maupun lisan.
- e) Memiliki Kompetensi. Kepala sekolah berperilaku baik yang didukung oleh pengetahuan yang mendasarinya, keterampilan, dan sikap yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawabnya<sup>28</sup>.

---

<sup>27</sup>Ibid. h. 201-203.

<sup>28</sup> Ibid, h. 31.

Menurut Lia Yuliana, terdapat 6 kriteria kepala sekolah efektif antara lain.<sup>29</sup>

1. Memberdayakan guru.
2. Menyelesaikan tugas.
3. Menjalin hubungan yang harmonis.
4. Menerapkan prinsip kepemimpinan
5. Bekerja dengan tim
6. Mewujudkan tujuan

Kepala sekolah yang efektif bukan hanya dibangun dari diri seorang kepala sekolahnya saja, namun juga didukung oleh ekosistem sekolah itu sendiri, bagaimana para guru maupun pegawai mendukung arah kebijakan yang dibuat kepala sekolah serta perjalanan kebijakan itu sendiri.

Sari Maharani menjelaskan “Kepemimpinan kepala sekolah yang ideal meliputi fokus pada kelompok, melimpahkan wewenang, merangsang kreativitas, member semangat dan motivasi, memikirkan program penyertaan bersama, memperhatikan sumber daya manusia, membicarakan persaingan, kreatif dan proaktif, membangun karakter, budaya dan iklim sekolah, bekerja sama dengan masyarakat, kepemimpinan yang tersebar. Selain itu juga ada visi yang utuh, mempercayai staf pengajar, tanggung jawab, keteladanan, mendelegasikan tugas dan wewenang, cekatan dan cerdas, sabar, serta memberikan layanan prima”.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Lia Yuliana. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: UNY Press, 2021), h.87

<sup>30</sup> Sari Maharani. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Ideal*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2016), h.27.

Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam sekolah memiliki tanggung jawab paling besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus memperhatikan kedisiplinan peserta didik dalam segala kegiatan yang berlangsung dalam sekolah, terutama dalam proses pembelajaran. Kerja sama seluruh elemen dalam sekolah diperlukan untuk menumbuhkan, merawat serta meningkatkan kedisiplinan siswa .

Salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan sekolah kondusif yaitu proses pengaplikasian ketaatan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan fungsi siswa selaku peserta didik di lingkungan sekolah. Banyak faktor yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan, salah satunya adalah kedisiplinan siswa yang diterapkan lembaga pendidikan, di mana guru merupakan salah satu yang menjadi pelaksana dan melakukan kontrol atau pengawas dalam penerapan kedisiplinan di lembaga pendidikan<sup>31</sup>.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat diuraikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Miftahul Huda Kepanjen Malang?

---

<sup>31</sup> Nurbaiti. *Disiplin Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Tangerang: CV Qolbun Salim, 2020), h.2

2. Bagaimana kedisiplinan siswa di MA Miftahul Huda Kepanjen Malang?
3. Bagaimana problematika kedisiplinan siswa di MA Miftahul Huda Kepanjen Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Miftahul Huda Kepanjen Malang.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di MA Miftahul Huda Kepanjen Malang.
3. Untuk mengetahui problematika kedisiplinan siswa di MA Miftahul Huda Kepanjen Malang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam perkembangan pendidikan dan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ialah manfaat pengembangan dari riset ini:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, baik di sekolah MA Mifhtahul Huda maupun di sekolah lain.

- b. Menjadi acuan untuk evaluasi diri sehingga meningkatkan kedisiplinan belajar siswa
- c. Menjadi referensi lebih lanjut dalam penelitian kedepannya yang memiliki kesamaan dalam pengkajian kedisiplinan belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan yang sudah ada di sekolah MA Miftahul Huda Kapanjen Malang.
- b. Bagi guru, supaya lebih profesional dalam mendidik siswa dan mengamalkan ilmu yang sudah dimilikinya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa mematuhi tata tertib, mengerjakan tugas yang sudah diberikan.
- c. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk lebih disiplin dalam mematuhi tata tertib yang sudah ada di sekolah, mengerjakan tugas dan dalam berpakaian.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Dari latar belakang atau dari pokok pembahasan yang peneliti ambil, bahwa peneliti fokus pada “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa” dari situ peneliti ingin mengetahui: 1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Miftahul Huda Kapanjen Malang; 2. Bagaimana kedisiplinan di MA

Miftahul Huda Kapanjen Malang; 3. Bagaimana problematika kedisiplinan siswa di MA Miftahul Huda Kapanjen Malang.

#### **F. Definisi Istilah**

##### **1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah.**

Dari latar belakang atau dari pokok pembahasan yang peneliti ambil, bahwa peneliti fokus pada “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa” dari situ peneliti ingin mengetahui:

a. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Miftahul Huda Kapanjen Malang; b. Bagaimana kedisiplinan di MA Miftahul Huda Kapanjen Malang; c. Problematika kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Miftahul Huda Kapanjen Malang.

##### **2. Kedisiplinan Siswa**

Penelitian akan menganalisis kedisiplinan siswa di MA Miftahul Huda Kapanjen Malang. Mencakup pemahaman siswa terkait kedisiplinan, kesadaran diri dan konsekuensi bila melanggar kedisiplinan. Pembatasan masalah ini tidak akan membahas secara rinci mengenai sosialisasi tata tertib kepada siswa yang belum optimal, faktor-faktor yang mempengaruhi serta partisipasi aktif warga sekolah terkait kedisiplinan yang rendah. Meskipun demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang dapat meningkatkan peran kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan

siswa MA Miftahul Huda Kepanjen Malang.

### 3. Problematika Kedisiplinan Siswa

Faktor pemimpin (dalam hal ini kepala sekolah) adalah karakter dari pemimpin itu sendiri. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan berusaha untuk membangun karakter.

Kompetensi kepribadian yang harus dimilikinya antara lain berakhlak mulia, memiliki integritas, berkeinginan kuat untuk mengembangkan diri, bersikap terbuka serta senantiasa menunjukkan minat dan bakatnya dalam memenuhi jabatan sebagai pemimpin di sekolah.

Semakin besarnya tantangan pengembangan pendidikan di masa yang akan datang, maka Kepala Sekolah diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya dengan cara : memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi dirinya, melalui pendidikan, latihan dan workshop, menetapkan standar operasional dalam upaya mencapai visi dan misi sekolah, mengembangkan jaringan kerjasama baik dengan pemerintah, dunia usaha dan industri, Perguruan Tinggi dan stakeholders lain untuk kemajuan sekolah.

## G. Penelitian Terkait

Nur Faizah meneliti tentang “Peran Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022”.<sup>32</sup>

Aswari Lubis meneliti tentang “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa” agar siswa lebih disiplin ketika pembelajaran berlangsung.<sup>33</sup>

Nazri meneliti tentang “Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin di SMK Swasta Karya Bunda Medan”.<sup>34</sup>

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1	Nur Faizah (2022)	Peran Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan siswa bagus karena mampu memimpin dengan baik, tanggung jawab, memberikan motivasi dan keteladanan, melaksanakan pengawasan serta evaluasi dan mengelola segenap sumber daya yang ada di lembaga guna menggapai tujuan kedisiplinan pada diri siswa.
2	Aswari Lubis (2020)	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa	Hasil Penelitian ini menunjukkan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang.</li> <li>2. Untuk mengetahui Kepala Sekolah sebagai manager sekolah di SMA Swasta Karya Bunda</li> <li>3. Untuk mengetahui kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang</li> </ol>

<sup>32</sup> Nur Faizah, Peran Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022. *Skripsi Thesis*. Universitas Pancamarga. 2022

<sup>33</sup> Aswari Lubis. *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam* Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Sumatera Utara Medan. 2020).

<sup>34</sup> Nazri. *Peran Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMK Swasta Karya Bunda Medan*. Medan : FTIK. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2022

3	Nazri (2022)	Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin di SMK Swasta Karya Bunda Medan	Peranan kepala sekolah di SMK Swasta karya Bunda dalam membentuk karakter disiplin siswa cukup bagus, yaitu dengan mendisiplinkan dirinya sendiri, yaitu dari keteladanan beliau, arahan dari beliau dan pembinaan yang dijalankan beliau terhadap guru/staff dan siswa disini.
---	-----------------	--	---

Dapat di lihat dari penelitian terdahulu yang telah di cantumkan oleh penulis kedalam tabel, yang mana penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh: Nur Faizah dan Nazri terdapat kesamaan pada objek penelitiannya yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan metode penelitian yang di gunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah fokus dalam penelitiannya yang mana dalam penelitian ini, fokus pada Peran kepala sekolah dan lokasi yang akan dilakukan penelitian.

#### H. Sistematika Penulisan

Pada peneliatian ini tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Tata Tertib Di Sekolah MA Miftahul Huda Kepanjen Malang Sistematika Pembahasan sebagai berikut:

## BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, definisi istilah, penelitian terkait dan sistematika penulisan.

## BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang mendukung penelitian, adapun didalamnya memuat tentang kajian Peran Kepala Sekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan materi tersebut.

## BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang: 1) Desain penelitian, 2) Kehadiran peneliti, 3) Lokasi penelitian, 4) Sumber data, 5) Prosedur pengumpulan data, 6) Analisis data, 7) Pengecekan keabsahan temuan, 8) Tahap-tahap penelitian.

## BAB 1V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang : 1) Gambaran obyek penelitian, 2) Paparan data dan analisis data, 3) Pembahasan

## BAB 1V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang : 1) Gambaran obyek penelitian, 2) Paparan data dan analisis data, 3) Pembahasan.

## BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang: 1) Kesimpulan dan 2) Saran.